

Komunikasi dalam Perspektif Teori Pertukaran

Yusuf Sapari

Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Muhamadiyah Cirebon

Abstrak

Komunikasi merupakan alat penting dalam interaksi manusia. Setiap manusia berkomunikasi untuk bertukar informasi, ide dan pandangan dengan orang lain. Proses pertukaran informasi dalam konteks komunikasi sering dilakukan sebagai media penyaluran dan sosialisasi dengan orang sekitarnya. Teori Pertukaran Sosial menekankan hubungan interaksi dan komunikasi antara kedua peserta berlangsung saling menguntungkan satu dengan lainnya dan didasarkan pada ganjaran (reward) dan upah (cost). Proses interaksi manusia juga dapat dijelaskan dengan teori Pertukaran Sosial dengan mempertimbangkan pola hubungan yang telah dibangun diantara keduanya. Berbagai kritikan teori Pertukaran Sosial telah menuai dengan melihat perspektif hubungan manusia yaitu tidak didasarkan kepada pola hubungan manusia, belum teruji secara ilmiah dan selalu berdasarkan kepada nilai ekonomis.

Kata kunci : Komunikasi, Pertukaran Sosial, Kritikan

Abstract

Communication is an important tool in human interaction. Every human being communicates to exchange information, ideas and views with others. The process of information exchange in the context of communication is often done as a medium of distribution and socialization with the surrounding people. Social Exchange Theory emphasizes the interaction and communication between the two participants is mutually beneficial to each other and is based on rewards and wages. The process of human interaction can also be explained by the theory of Social Exchange by considering the pattern of relationships that have been built between the two. Various critics of Social Exchange theory have reaped by looking at the perspective of human relationships are not based on the pattern of human relationships, has not been scientifically tested and always based on economic value.

Keywords: Communication, Social Exchange, Criticism

1. Pendahuluan

Setiap masyarakat dalam siklus hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan ini bisa terjadi dalam masyarakat itu sendiri ataupun bagi orang luar yang telah menjalani hidup dengan masyarakat tersebut. Perubahan dalam masyarakat bisa mengalami perubahan yang sifatnya cepat sedang ataupun lambat dalam sosialisasi, akulturasi atau dalam enkulturasi.

Biasanya perubahan dalam masyarakat lebih berkenaan kepada nilai, pola, susunan dan stratifikasi dalam organisasi, lembaga masyarakat atau secara umum terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Berbagai perubahan tersebut telah banyak menyentuh kepada aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat terutama tata nilai dan etika yang terjadi di masyarakat itu. Perubahan sosial di dalam masyarakat lebih mengena secara structural maupun fungsional. Dalam perubahan sosial di dalam masyarakat banyak melibatkan anggota masyarakat yang secara pribadi mempunyai kontribusi di dalam perubahan secara internal kepada masyarakat. Bahkan pola interaksi dan pertukaran oleh sesama anggota masyarakat telah mempengaruhi dinamika sosial masyarakat. Pertukaran telah menjadi suatu mainstream dalam menjelaskan beberapa perubahan di dalam struktur masyarakat yang dinamis.

Dalam contoh kecil aspek pertukaran adalah ketika kita menjalin suatu hubungan dengan orang lain atau dengan masyarakat luas, seringkali kita harus memperhatikan berbagai aspek. Memang diakui abahwa dalam

menjalin suatu interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain, kita harus memperhatikan unsur – unsur yang dapat mempererat hubungan dan menjaga hubungan menjadi lebih erat dan lebih lama. Disamping memperhatikan aspek psikologis seseorang tapi yang paling penting adalah bagaimana kita bisa menempatkan diri kita ke dalam kondisi atau keadaan realitas dan psikologis seseorang untuk lebih memahami hubungan dan melakukan komunikasi dengannya.

Dalam berbagai peristiwa yang terjadi disekelilingi kita dapat dirasakan dan dilihat bahwa pertengkaran dan permusuhan diakibatkan oleh perbedaan persepsi, budaya, tradisi atau kondisi psikologis yang tidak sesuai saat itu. Perceraian di kalangan artis dan publik figure lainnya terjadi disebabkan oleh derajat interaksi dan pola hubungan komunikasi yang tidak seimbang atau harmonis. Perbedaan dan ketidakcocokan seringkali menjadi tema utama dalam perceraian diantara mereka. Begitu pula dalam menjalin pertemanan sampai kepada sahabat mengalami berbagai proses tahapan yang bertingkat. Penjajagan cinta seorang pria kepada seorang wanita pun dilakukan dengan berbagai pendekatan yang khusus dan mengalami satu pasang surut. Komunikasi seringkali menjadi unsur utama dalam membentuk keekatan, keakaraban dan jalinan saling percaya diantara orang lain.

Perlu diketahui bahwa komunikasi menjadi unsur terpenting di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Komunikasi dapat

menjembatani berbagai keinginan, hasrat dan kebutuhan seseorang dengan orang lain di dalam pertukaran sosial. Pertukaran pula terjadi didahului oleh adanya komunikasi. Secara logis pertukaran pula akan berakibat kepada perubahan di dalam suatu masyarakat yang selalu dinamis.

Pada tulisan ini dibahas mengenai komunikasi dalam perspektif teori pertukaran sosial. Berbagai peristiwa dapat pula dianalisa dalam perspektif teori pertukaran sosial (Sosial Exchange Theory) untuk menganalisa perilaku sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut Homan semua interaksi sosial melibatkan pertukaran yaitu pertukaran antara imbalan (reward) dan biaya (cost). Dengan demikian inti dari teori Homan ini adalah semua interaksi terdapat pertukaran antara ganjaran (reward) dan biaya (cost).

2. Teori Pertukaran

Menurut Wiggins (1996) ada empat perspektif dalam Psikologi Sosial yaitu perspektif perilaku, pengetahuan, struktural dan perspektif interaksi. Setiap perspektif terdapat teori dalam psikologi sosial yang mendasari teori tersebut. Ada 2 teori dalam perspektif perilaku yaitu : 1) teori pertukaran sosial yang menyatakan bahwa setiap tindakan dengan mempertimbangkan untung-rugi baik material maupun nonmaterial, 2) teori belajar sosial yang menyatakan bahwa perilaku seseorang baik perilaku yang baik maupun yang tidak baik akan ditiru oleh orang lain sejauhmana tindakan tersebut

dipandang baik dan tidak merupakan pelanggaran.

Proses pertukaran sosial sudah dibicarakan oleh sejumlah ahli teori sosial klasik. Dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan ke-19 para ekonom politik Inggris seperti Adam Smith sudah menganalisa pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan (agregasi) yang menyeluruh dari sejumlah transaksi individual yang tidak terbilang besarnya. Pertukaran diasumsikan bahwa transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu dan bahwa kesejahteraan masyarakat umumnya dijamin baik apabila individu dibiarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran yang diperuntukkan secara pribadi (Johnson, 1990).

Teori Pertukaran Sosial (Sosial Exchange Theory) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan penelitian Sosiologi atas derajat interaksi antar anggota keluarga. Proposisi yang dipakai bersumber dari analisa ekonomi klasik yang menguntungkan diri kepada kesinambungan hubungan produsen dan konsumen berdasarkan faktor untung dan rugi.

Teori Pertukaran Sosial berlandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer dimana orang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi yang sederhana bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Tapi diakui bahwa Teori Pertukaran Sosial tidak selalu diukur dengan nilai uang sebab dalam berbagai

transaksi sosial dipertukarkan hal yang nyata dan tidak nyata.

Untuk lebih memahami mengenai Teori Pertukaran Sosial, ada asumsi dasar untuk menganalisisnya dari Teori Perilaku Sosial yaitu :

1. Manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimum tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari interaksinya dengan orang lain
2. Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya tetapi dalam setiap interaksinya dengan orang lain cenderung berpikir untung dan rugi.
3. Sekalipun tidak mempunyai informasi semua hal untuk mengembangkan alternatif, manusia setidaknya mempunyai informasi dapat dipakai untuk mengembangkan alternatif menghitung untung – rugi yang mungkin timbul.
4. Manusia senantiasa berada dalam keterbatasan namun tetap untuk berkompetisi mendapatkan keuntungan dari dalam transaksi dengan orang lain.
5. Manusia selalu berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksinya dengan orang lain tetapi dibatasi dengan sumberdaya yang tersedianya.
6. Manusia selalu berusaha mendapatkan hasil dalam wujud material namun melibatkan dan menghasilkan sesuatu yang bersifat immaterial misalnya perasaan suka dan sentimen (Zamroni, 1992:66)

Ada syarat yang diperlukan untuk menerapkan teori ini yaitu :

1. Setiap pihak menganggap transaksi yang dilakukan akan menguntungkan
2. Masing – masing pihak memiliki materi/ non materi yang dipertukarkan oleh pihak lain
3. Masing – masing pihak menyerahkan bagiannya pada saat materi/ non materi telah diserahkan oleh pihak lain atau satu pihak percaya bahwa pihak lain akan menepati janjinya (Hawkins dan Van den Ben,1999)

Levi –Strauss, seorang ahli Antropologi Prancis membedakan dua sistem pertukaran yaitu : 1) pertukaran langsung (restricted exchange) atau pertukaran terbatas dimana para anggota kelompok dyad terlibat dalam transaksi pertukaran langsung; 2) pertukaran tidak langsung (generalized exchange) atau pertukaran tidak terbatas dimana anggotanya suatu kelompok triad atau lebih besar menerima sesuatu dari seorang pasangan yang lain dan diberikan lagi kepada orang lain tanpa melalui orang pertama dan sesuatu yang diberikan berguna (Johnson, 1990). Menurut West dan Turner (2007) menambahkan bahwa pola pertukaran dengan pertukaran produktif yang berarti pertukaran mungkin bisa produktif berarti kedua pelaku telah memberikan sumbangan kepada satu orang dari mereka dalam keuntungan. Dalam pertukaran produktif, kedua orang menghasilkan keuntungan dan biaya secara simultan.

Maka struktur pertukaran dapat digambarkan dibawah ini :

1. Pola Pertukaran Langsung

$A \leftrightarrow B$ atau $C \leftrightarrow D$

Pola ini diasumsikan bahwa kedua belah pihak terlibat dalam suatu hubungan timbal balik, cenderung untuk menekankan keseimbangan atau persamaan, yang sering melibatkan emosional yang mendalam pada kedua belah pihak terhadap satu sama lainnya. Jenis hubungan ini jika diperluas dalam sistem yang lebih besar tidak terjadi integrasi secara menyeluruh dan kelompok dyad terhadap suatu sistem. Sistem ini cocok diterapkan suatu organisasi sosial yang berbentuk dari keluarga berdirai atau komunitas lokal.

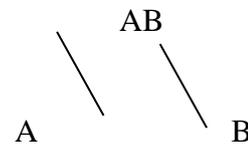
2. Pola Pertukaran Tidak Langsung

$A \rightarrow B \rightarrow D \rightarrow A$

Pola ini lebih diarahkan pada integrasi dan solidaritas kelompok yang lebih besar dengan cara yang jauh lebih efektif. Pada pola ini tidak ada kelompok dyad yang dapat berdirai atas kepentingan pribadinya. Akibatnya tidak terjadi negosiasi atau pertukaran barang, jasa atau informasi yang menguntungkan pribadinya dan tidak bersifat sementara. Bila pola ini diterapkan maka moral dari anggotanya dalam sistem ini menjadi kuat dan utuh. Pola ini dapat berfungsi bila masing – masing orang tidak lagi mementingkan dirinya sendiri tetapi melihat kepentingan sistem secara menyeluruh dan menghasilkan integrasi sosial

yang utuh dan lebih tinggi dalam seluruh sistem.

3. Pola Pertukaran Produktif



Akhirnya pola ini adalah akhir dari hubungan pertukaran antara anggota kelompok dyad atau kelompok triad. Dalam pola ini kedua belah pihak kelompok membuat suatu keuntungan dan biaya secara simultan. Mereka saling membagi suatu hubungan sebagai pola hubungan yang saling menguntungkan dan menghasilkan biaya yang bermanfaat satu sama lainnya.

Teori pertukaran menginginkan tujuan berupa ganjaran ekstrinsik misalnya barang – barang, uang atau jasa dan ganjaran intrinsik misalnya kasih sayang, kehormatan, kecantikan. Perilaku manusia yang dibimbing oleh prinsip pertukaran sosial itu mendasari pembentukan struktur serta lembaga – lembaga sosial (Rakhmat, 2002).

**3. Membandingkan Hasil :
Apakah Menguntungkan?**

Thibault dan Kelley, dua orang pemuka utama dari model ini, menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut : asumsi yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari:

- a. **Ganjaran (Rewards)** ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh

seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran berupa uang, penerimaan sosial, atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya dan nilainya berbeda-beda. Buat orang kaya, mungkin penerimaan sosial (social approval) lebih berharga daripada uang. Buat si miskin, hubungan interpersonal yang dapat mengatasi kesulitan ekonominya lebih memberikan ganjaran daripada hubungan yang menambah pengetahuan.

- b. **Biaya (Cost)** adalah akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Biaya pun berubah-ubah sesuai dengan waktu dan orang yang terlibat di dalamnya.
- c. **Hasil atau laba (Outcomes)** adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila seseorang merasa, dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Misalnya, anda mempunyai kawan yang pelit dan bodoh. Anda banyak membantunya, tetapi hanya sekedar upaya persahabatan dengan dia tidak putus. Bantuan Anda (biaya) ternyata lebih besar daripada nilai pertukaran sosial, hubungan Anda dengan sahabat pelit itu mudah sekali retak dan digantikan dengan hubungan baru dengan orang lain.

- d. **Tingkat Perbandingan (Comparisons Level)** menunjukkan ukuran baku (standar) yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Ukuran baku ini dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu, seorang individu mengalami suatu hubungan interpersonal yang memuaskan pada tingkat perbandingannya turun. Bila seorang gadis pernah berhubungan dengan kawan pria dalam hubungan yang bahagia, ia akan mengukur ganjaran hubungan interpersonal dengan kawan pria lain berdasarkan pengalamannya dengan kawan pria terdahulu. Makin bahagia ia pada hubungan interpersonal sebelumnya, makin tinggi tingkat perbandingannya.

Pada Tingkat perbandingan (Comparisons Level) menunjukkan ukuran baku yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Ukuran baku ini dapat berupa pengalaman individu pada masa lalu alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu seorang individu mengalami hubungan interpersonal yang memuaskan maka tingkat perbandingannya turun (Rakhmat, 2005)

CL_{ALT} (Comparisons Level of Alternatif) tidak berkata kepada isu kepuasan atau atraksi. Seorang perempuan bisa bahagia didalam pekerjaannya sekalipun begitu belum menuju suatu posisi baru yang menawarkan bahkan yang lebih

tinggi upahnya, kondisi kerja lebih baik atau suatu tugas yang lebih menarik

Thibaut dan Kelley menyatakan bahwa ada standar dimana kita bisa mengevaluasi hasil yang kita terima. Mereka menyebutnya Tingkat Perbandingan Alternatif, dan tingkatan itu dibentuk oleh pemberian imbalan terbaik yang diterima dari luar. Tingkat perbandingan alternatif adalah hasil terburuk yang akan dipeoleh seseorang dan masih ada dalam suatu hubungan. Berbagai kemungkinan yang tersedia di luar lebih menarik

- a. Suatu hasil yang diperoleh lebih besar didapatkan dari hubungan yang sedang kita jalin daripada dari hubungan lain yang berasal dari luar. Pada model seperti ini hubungan akan berjalan dengan memuaskan, stabil dan timbul ketergantungan pada hubungan yang sedang dijalin. Alternatif dari luar tidak berpengaruh terhadap hubungan yang terjalin.
- b. Hubungan yang terjalin berjalan memuaskan dan relatif stabil, Walaupun alternatif dari luar bisa saja memberikan kemungkinan lebih baik dari hubungan yang sedang dijalin. Karenanya dalam bentuk seperti ini tidak terjadi ketergantungan karena ada kesempatan lain yang bisa memenuhi hasil yang ingin kita terima.
- c. Hasil yang didapatkan dari hubungan yang kita jalin ternyata sangat kecil. Pada bentuk ini hubungan tidak memuaskan dan kemungkinan besar terjadi pemutusan hubungan. Hal ini juga dikarenakan alternatif yang

ada dari luar dirasakan memberikan janji hidup yang lebih baik.

- d. Pada bentuk ini hubungan yang terjalin memuaskan, akan tetapi sangat tidak stabil karena ganjaran yang diberikan oleh alternatif dari luar memberikan hasil yang lebih besar yang dapat kita terima. Walaupun memuaskan kita lebih senang menjalin hubungan dengan alternatif tadi.
- e. Hasil yang didapatkan dari hubungan dalam bentuk ini tidak besar. Walaupun hubungan yang kita jalin lebih menarik daripada alternatif yang lain ternyata tidak memberikan harapan yang baik. Pada bentuk ini hubungan tidak memuaskan dan dapat menyebabkan suatu perpecahan atau pemutusan, akan tetapi alternatif yang ada pun tidak lebih menarik sehingga kita tetap pada keadaan tidak senang.
- f. Hasil yang diperoleh dari hubungan yang dijalani ternyata tidak besar, dan hasil yang diperoleh dari suatu hubungan alternatif yang lebih besar. Akan tetapi hubungan yang kita jalani ternyata lebih menyenangkan daripada hubungan dengan alternatif dari luar tadi. Sehingga hubungan yang terjadi lebih tidak menyenangkan, tidak dapat berpisah, dan masih tergantung pada hubungan yang dijalani walaupun tidak menyenangkan.

Dalam teori Pertukaran Sosial Thibaut dan Kelley juga membahas 3 format kendali, yaitu :

1. **Kendali Refleksif** (Reflexive Control). Kemampuan untuk memberi penghargaan untuk pada diri sendiri.
2. **Kendali Nasib** (Fate Control). Kemampuan untuk mempengaruhi

hasil yang lain dengan mengabaikan apa yang ia kerjakan.

3. **Kendali Perilaku** (Behavior Control). Kemampuan orang-orang untuk mengubah perilaku orang lain melalui variasi mereka sendiri.

Maka gambaran hubungan itu dapat dilukiskan dalam matriks dibawah ini :

Nilai relatif keluaran (CL, CL _{ALT})	Pernyataan hubungan
- Keluaran > CL > CL _{ALT} - Keluaran > CL _{ALT} > CL - CL _{ALT} > CL > Keluaran	- Menyenangkan dan stabil, dependent - Menyenangkan dan stabil, non dependent
- CL _{ALT} > Keluaran > CL	- Tidak menyenangkan dan tidak stabil, putus hubungan dan bahagia dimana – mana
- CL > CL _{ALT} > Keluaran	- Menyenangkan dan tidak stabil, bahagia dimana – mana
- CL > Keluaran > CL _{ALT}	- Tidak menyenangkan dan tidak stabil, putus hubungan dan bahagia tidak berlanjut - tidak menyenangkan dan tidak stabil, tidak dapat diputuskan, tergantung dan tidak bahagia

Sumber : West dan Turner, (2007).

4. Ganjaran dan Kerugian dalam Teori Pertukaran Sosial

Dalam suatu hubungan setiap orang akan selalu memperhitungkan ganjaran dan kerugian. Namun jarang orang melakukannya secara eksplisit meskipun demikian perlu disadari adanya ganjaran dan kerugian itu.

Teori Pertukaran Sosial menyatakan bahwa seseorang akan selalu berusaha menciptakan interaksi yang dapat memperbesar porsi ganjaran tetapi bila seseorang

mau menerima ganjaran, ia juga harus memberi. Ganjaran dalam perspektif ini dinyatakan oleh Sears (1985:239) dengan segala hal yang diterima atau diperoleh seseorang dalam suatu hubungan. Foa and Foa dalam Sears (1985:239) membagi ganjaran menjadi 6 bentuk dasar yaitu cinta, uang, status, informasi, barang dan jasa. Keenam bentuk ini diklasifikasikan ke dalam dua dimensi :

1. Dimensi pertama partikularisme yaitu bentuk ganjaran nilainya tergantung pemberi. Contoh dalam dimensi ini adalah cinta dan persahabatan. Nilai cinta seperti bentuk pelukan, ciuman sangat tergantung pada siapa yang memberi atau bila seseorang mengatakan bahwa persahabatan itu istimewa maka seringkali dibalik itu tergantung makna bahwa persahabatan memberi ganjaran yang unik dan partikular tidak dapat diperoleh dari tempat lain.
2. Dimensi kedua non partikular, salah satu ganjaran universal adalah uang. Uang akan selalu dipandang bermanfaat tanpa memperdulikan siap pemberinya. Sedangkan dimensi konkret membedakan antara ganjaran yang nyata dan ganjaran yang tidak nyata seperti nasihat dan kedekatan sosial.

Ada beberapa tolak ukur yang digunakan orang untuk melihat hasil suatu hubungan. Tolak ukur paling sederhana adalah dengan melihat apakah hubungan itu menguntungkan atau merugikan. Tolak ukur penting adalah dengan membandingkan suatu hubungan dengan bentuk hubungan lain yang pernah dialami atau dikenal. Thibaut dan Kelley menekankan 2 bentuk tolak ukur perbandingan yang utama yaitu :

1. Tingkat suatu perbandingan mencerminkan kualitas hasil yang menurut seseorang pantas ia terima. Tolak ukur dasar suatu hubungan berbeda dengan tolak ukur untuk hubungan lain seperti tolak ukur untuk hubungan yang dibangun atas dasar cinta. Tingkat perbandingan itu

sebenarnya merupakan keyakinan pribadi tiap orang tentang hal – hal apa saja yang seharusnya ada, tidak ada atau mempengaruhi hubungan.

2. Tingkat perbandingan untuk alternatif. Disini orang menilai perbandingan antara suatu hubungan dengan hubungan lain yang dapat dipilih pada saat yang sama. Bahkan bila pada suatu hubungan menguntungkan secara absolute dapat saja ditinggalkan jika alternatif lain yang lebih menguntungkan dapat dijangkau. Sebaliknya bila seseorang memandang hubungan yang dijalin saat ini adalah yang paling baik, dia akan tetap berada didalamnya meski keuntungan yang diperoleh mungkin tidak seberapa. Ketergantungannya seseorang pada suatu hubungan didasari oleh persepsi orang tersebut pada suatu hubungan tertentu sebagai ganjaran yang unik dan tidak dapat dijumpai ditempat lain. (Sears, 1985:240)

5. Komunikasi dalam Perspektif Teori Pertukaran

Komunikasi adalah suatu pertukaran (transaksional). Dengan proses transaksional dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponennya saling terkait dan komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

Dalam proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan setiap elemen yang lain. Elemen komunikasi saling tergantung, tidak pernah independent, masing – masing komponen ada kaitannya dengan

komponen lain. Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Komunikasi sebagai transaksi bersifat intersubjektif atau bahasa penuh manusia menurut Rosengren. Penafsiran anda atas perilaku verbal dan non verbal orang lain yang dikemukakan kepadanya juga mengubah penafsiran orang lain atas pesan – pesan anda dan pada gilirannya mengubah penafsiran anda atas pesannya begitu seterusnya. Menurut pandangan ini komunikasi bersifat dinamis dan disebut komunikasi sebagai transaksi yang sesuai dalam komunikasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan non verbal bisa diketahui secara langsung.

Kelebihan dari suatu konsep komunikasi sebagai transaksi adalah komunikasi tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Komunikasi terjadi baik disengaja atau tidak disengaja bahkan menghasilkan respon yang tidak dapat diamati. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain baik verbal dan non verbal. Pemahaman ini lebih mirip berorientasi kepada definisi berorientasi – penerima seperti yang dikemukakan oleh Burgoon yang menekankan variabel berbeda yaitu penerima dan makna pesan bagi penerima hanya saja penerimaan pesan berlangsung dua arah.

Dalam suatu komunikasi transaksional, pengamatan atas aspek tertentu saja misal pesan verbal dan non verbal saja menunjukkan gambaran komunikasi yang utuh.

Istilah transaksi mengisyaratkan bahwa pihak – pihak yang berkomunikasi berdasar dalam keadaan interdependensi atau timbal balik, eksistensi satu pihak ditentukan eksistensi pihak lainnya. Pada pendekatan transaksional penyarankan bahwa semua unsur dalam proses komunikasi saling berkaitan. Persepsi peserta komunikasi atas orang lain tergantung pula pada orang lain padanya dan bergantung pula persepsinya terhadap lingkungan di sekitarnya (Mulyana, 2007).

6. Model Komunikasi dalam Teori Pertukaran

Model komunikasi yang sesuai dengan teori transaksional adalah model yang ditawarkan oleh William B. Gudykunt dan Young Yun Kim yaitu komunikasi antara orang – orang yang berasal dari budaya yang berlainan atau berkomunikasi dengan orang asing. Model komunikasi ini sebenarnya sesuai untuk komunikasi tatap muka khususnya antara dua orang. Meskipun model ini disebut komunikasi antarbudaya atau model komunikasi dengan orang asing, model komunikasi ini dapat mempresentasikan komunikasi antara siapa saja, karena pada dasarnya tidak ada dua orang yang mempunyai budaya, sosiobudaya dan psikobudaya yang persis sama.

Model Gudykunt dan Kim ini mengasumsikan dua orang yang setara dalam berkomunikasi, masing – masing sebagai pengirim dan sekaligus sebagai penerima atau keduanya sekaligus melakukan penyandian (encoding) dan

penyandian balik (decoding). Karena itu tampak pula bahwa pesan suatu pihak sekaligus juga adalah umpan balik bagi pihaknya. Pesan atau umpan balik antara kedua peserta komunikasi direpresentasikan oleh garis dari penyandian seseorang ke penyandian balik orang lain dan dari penyandian orang kedua ke penyandian balik orang pertama. Kedua garis pesan atau umpan balik menunjukkan bahwa setiap kita berkomunikasi secara serentak kita menyandi dan menyandi balik pesan. Dengan kata lain, komunikasi tidak statis, kita tidak menyandi suatu pesan dan tidak melakukan apa – apa hingga kita menerima umpan balik. Dengan demikian kita memproses rangsangan yang datang (menyandi balik) pada saat kita juga menyandi pesan.

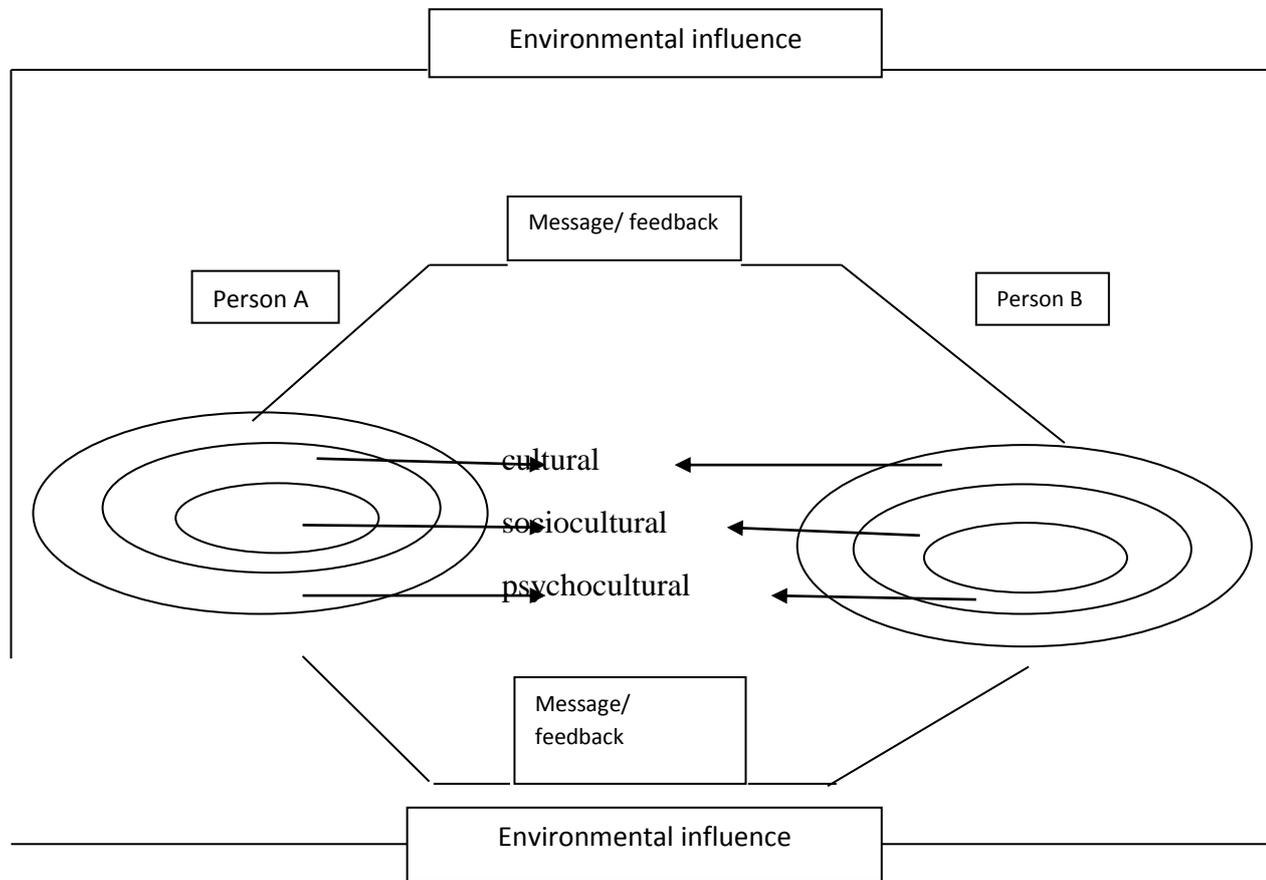
Menurut Gudykunt dan Kim bahwa penyandian pesan dan penyandian – balik pesan merupakan proses interaktif yang dipengaruhi oleh filter – filter konseptual yang dikategorikan menjadi Faktor – faktor budaya, sosiobudaya dan Faktor lingkungan. Lingkaran yang paling dalam mengandung interaksi antara penyandian pesan dan penyandian balik pesan, dikelilingi 3 (tiga) lingkaran lainnya yang mempresentasikan pengaruh budaya, sosiobudaya dan psikobudaya. Masing – masing peserta komunikasi yaitu A dan B dipengaruhi oleh budaya, sosio budaya dan psikobudaya berupa lingkaran dengan garis yang terputus – putus. Garis terputus itu menunjukkan bahwa budaya, sosiobudaya dan psikobudaya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Kebanyakan komunikasi antara orang – orang yang berlangsung dalam lingkungan

sosial yang mencakup orang – orang lain juga terlibat dalam komunikasi.

Gudykunt dan Kim berpendapat bahwa pengaruh budaya dalam model ini meliputi Faktor – Faktor yang menjelaskan kemiripan dan perbedaan budaya misalnya pandangan dunia, bahasa dan sikap kita terhadap manusia. Faktor itu mempengaruhi nilai, norma, dan aturan yang mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh sosiobudaya adalah pengaruh yang menyangkut proses penataan sosial. Penataan sosial berkembang berdasarkan interaksi dengan orang lain ketika pola perilaku menjadi konsisten dengan berjalannya waktu. Sosiobudaya terdiri dari 4 (empat) faktor utama yaitu keanggotaan kita dalam kelompok sosial, konsep diri kita, ekspektasi peran kita dan definisi kita mengenai suatu hubungan antarpribadi. Dimensi psikobudaya mencakup proses penataan pribadi yaitu proses yang memberi stabilitas pada proses psikologis. Faktor – faktor psikobudaya ini meliputi stereotip dan sikap terhadap kelompok lain.

Salah satu unsur yang melengkapi model Gudykunt dan Kim ini adalah lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kita dalam menyandi dan menyandi-balik pesan. Lokasi geografis, iklim situasi arsitektur (lingkungan fisik) dan persepsi kita atas lingkungan tersebut, mempengaruhi cara kita menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang kita buat mengenai perilaku orang lain. Karenanya orang lain mempersepsikan dan orientasi yang berbeda terhadap lingkungan yang mungkin menafsirkan perilaku dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama (Mulyana, 2007).

Gambar : Model Komunikasi Gudykunt dan Kim



7. Analisis dalam Transaksional

Pendekatan analisis transaksional dapat digunakan untuk menganalisa sikap orang dalam bertransaksi. Pola operasional dapat menggunakan scenario sebagai berikut :

1. Skenario posisi kehidupan merupakan terjemahan posisi diri sendiri ke dalam orang lain. Dalam scenario ini menaruh kepercayaan kepada orang lain merupakan prasyarat terjadi interaksi yang efisien dalam bertransaksi yang dicirikan dalam wujud kedudukan posisi diri sendiri.

2. Pola interaksi yang terjadi adalah :

- a) *I'm oke, you are oke*
- b) *I'm oke, you are not oke*
- c) *I'm not oke, you are oke*
- d) *I'm not oke, you are not oke*

Skenario suatu keberhasilan mereflesikan efisiensi dari transaksional antar orang dalam proses transaksi yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap diri sendiri. Ada 4 (empat) kemungkinan tipe sikap yang dapat ditemui pada diri seseorang yang sedang bertransaksi yaitu :

- a) Sukses vs sukses

- b) Sukses vs gagal
- c) Gagal vs sukses
- d) Gagal vs gagal

8. Kritikan Terhadap Teori Pertukaran Sosial

Menurut Wood (2003) ada beberapa kritikan dalam Teori Pertukaran Sosial ini yaitu :

1. Kurang menghargai nilai heuristic. Beberapa pakar sangat simpatis dalam mengansumsikan dan menilai dari teori Pertukaran Sosial belum bisa menyalahkan untuk menyediakan pengertian yang mendalam ke dalam tingkah laku manusia dan hubungan manusia. Tentu saja seperti orang yang sedang memberi penghargaan dan tidak menyukai hal yang mahal.
2. Tidak teruji. Pada mulanya asumsi ini tidak nampak valid karena ada banyak riset yang mengukur konsep pertukaran seperti stabilitas, kepuasan dan hak kekayaan dan riset yang sama dengan substansi yang menguji proporsisi seperti ketidaseimbangan yang menyusahkan. Jelasnya banyak pekerjaan yang telah diinvestasikan dalam pengujian menilai teori pertukaran.
3. Tidak sesuai untuk kondisi manusia. Teori Pertukaran Sosial dalam hubungan manusia tidak mungkin dievaluasi karena tidak ilmiah dan juga tidak logis karena tergantung kepada nilai dan kepercayaan dari manusia.
4. Tidak didukung oleh penelitian ilmiah.

Itulah beberapa asumsi dan aplikasi Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) dalam perannya untuk menjelaskan transaksi komunikasi yang terjadi antara peserta komunikasi keduanya. Teori ini juga menjelaskan bagaimana hubungan interaksi dan komunikasi tidak selama bisa dijelaskan dalam hubungan saling menguntungkan satu sama lain tapi juga membandingkan pola hubungan manusia yang tidak menguntungkan diantara kedua peserta komunikasi.

Daftar Pustaka

- Hawkins, HS dan Van Den Ben,AW. 1990. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta
- James, A. Wiggins, Beverly B. Wiggins, James Vander Zanden. 1996. *Social Psychology*, 5th Edition. McGraw-Hill Inc.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung
- Rollof, ME. 1981. *Interpersonal Communication : The Social Exchange Approach*. BeverlyHill. CA. SagePub.
- Sears, Thomas L. 1985. *Psikologi Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Stewart L. Tubb dan Sylvia Moss. 2000. *Human Communication*. Rosdakarya. Bandung West,
- Richard dan Turner, Lynn H. 2007. *Introducing Communication*

Theory : Analysis and
Application. McGraw-Hill Inc.

Action. Thomson-wadsworth,
USA

Verdeber, Rodolf F. 1990.
Communicate! 6th Edition.
Wadsworth Inc. Belmont.
California.

Zamroni, 1992. *Pengantar
Pengembangan Teori Sosial.*
Tiara Wacana. Yogyakarta

Wood, Julia T. 2003.
Communication Theories in